



**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PARA
IBU RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG MANAON
KECAMATAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURLIANI
NIM: 13 310 0112**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi an
Nurliani

Padangsidempuan, Oktober 2017
Kepada Yth.

Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

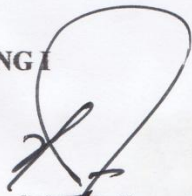
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **NURLIANI** yang berjudul **Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

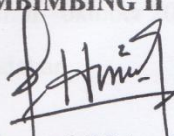
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Salih Dalimunthe, MA
NIP: 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

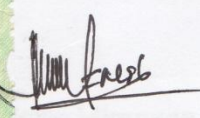
Nama : NURLIANI
NIM : 13 310 0112
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan IlmuKeguruan/PAI-3
JudulSkripsi : **Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2017
PembuatPernyataan,




NURLIANI
NIM. 13 310 0112

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURLIANI
Nim : 13 310 012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institutn Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikianpernyataaninisaya buatdengansebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 11 oktober 2017

Yang menyatakan



(NURLIANI)
Nim: 13 310 0112

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURLIANI
NIM : 13 310 0112
JUDUL SKRIPSI : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PARA IBU
RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG MANAON
KECAMATAN PANYABUNGAN

Ketua

Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 11 Oktober 2017/ 09:00 Wib s/d 12:00 Wib
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,55
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PARA IBU RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN**

Nama : **NURLIANI**
NIM : **13 310 0112**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NURLIANI
Nim : 13 310 0112
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim belum sepenuhnya mengaplikasikan pengetahuan agama yg diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya masih menceritakan kesalahan orang lain. Dan masih banyak para Ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh dengan pribadi atau sikap tercela. Diantaranya sering melawan Orangtua, bergaul dengan bebas dan kurangnya sikap sopan santun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keadaan Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Apa gambaran materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, bagaimana gambaran peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Untuk mengetahui gambaran materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Untuk mengetahui gambaran peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif. Adapun alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya dan materinya karna menambah pengetahuan kaum Ibu tentang agama dan menyadari bahwa sebagus-bagus peraturan adalah peraturan agama. Selain itu juga dapat menambah wawasan keterampilan kaum Ibu tentang mendidik anak karena jelas terlihat anak-anak menjadi anak-anak yang shalih/shalihah yang mau mengabdikan kepada Allah dan menghormati orangtuanya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PARA IBU RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Tidak lupa juga kepada Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul SattarDaulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Ali Aman Nasution Ibunda tercinta Masdalima do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Bapak Sangkot Nasution sebagai kepala desa Gunung Manaon, dan juga para Ibu anggota pengajian majelis taklim yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ali Aman Nasution yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya Skripsi ini.
9. Abanganda Solahuddin Al-Ayyubi beserta istri, Kakanda Nur Saidah beserta suami, kakanda Nur Sakiah beserta suami, abanganda Rahmat Hidayat beserta istri

dan abanganda Taufik Saleh beserta istri yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.

10. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Seperjuangan, Rina Rizki, Nur Alam, Ummi Sakinah, Warnisah, Sri Wahyuni, Siti Hardiyanti, Sri Lestari, Yanti Mida Sari Siregar, dan Nur Azizah Nasution, Anggi Laila Dzikriah Batubara, Resma Anisah Barubara, Masriyanti Batubara, Nita Asmita Nasution, dan Riska yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2017
Penulis

NURLIANI
NIM. 13 310 0112

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABELviii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah..... 5
- C. Rumusan Masalah 5
- D. Tujuan Penelitian 6
- E. Kegunaan Penelitian..... 6
- F. Batasan Istilah 7
- G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. MajelisTaklim 12
 - 1. Pengertian Majelis Taklim 12
 - 2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim 14
 - 3. Ruang Lingkup Majelis Taklim 15
 - 4. Peranan dan Fungsi Majelis Taklim..... 17
 - 5. Materi dan Metode Keagamaan Majelis Taklim..... 19
- B. Pengetahuan Agama Islam..... 24
 - 1. Pengertian Pengetahuan Agama Islam..... 24

2. Prinsip-prinsip Agama Islam	26
3. Fungsi Agama dalam Kehidupan	27
C. Keterampilan Mendidik Anak	30
1. Pengertian Keterampilan Mendidik Anak	30
2. Peranan Ibu dalam Mendidik Anak	30
3. Mendidik Anak Secara Islami	35
D. Kajian Terdahulu	41
E. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Objek dan Informan Penelitian	48
D. Sumber Data	49
E. Instrument Pengumpulan Data	51
F. Teknik Keabsahan Data	52
G. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	55
1. Letak Geografis	55
2. Keadaan Penduduk	55
3. Mata Pencarian Penduduk	56
4. Tingkat Pendidikan	57
5. Sarana Penduduk	58
6. Keadaan Keagamaan	59
B. Temuan Khusus	59
1. Keadaan Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan	59
2. Materi dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga Pada Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan	65
3. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan	77
4. Analisis Hasil Penelitian	89
5. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Pedoman Observasi**
- 3. Daftar Riwayat Hidup**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Jumlah Penduduk Desa Gunung Manaon Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	56
Tabel II : Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Manaon	57
Tabel III : Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Manaon	57
Tabel IV : Sarana Penduduk Desa Gunung Manaon	58
Tabel V: Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam luar sekolah (nonformal), yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan.

Majelis taklim, akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni *Majelis* berarti tempat dan *Taklim* berarti belajar. Jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”. Dari istilah defenisi majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama’ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama’ah.

Dari sisi sifatnya yang terbuka, majelis taklim tidak mengenal kedudukan seseorang baik sebagai murid, siswa dan santrinya sebagaimana

lembaga pendidikan formal lainnya. majelis taklim hanya mengenal apa yang disebut jama'ah.¹

Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat yang lebih luas lagi. Yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang berbahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peran pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, mengemabangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.³

¹ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007), hlm. 21-32

² Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 131-132.

³ *Ibid*, hlm 132

Desa Gunung Manaon adalah salah satu desa yang memiliki dan mengadakan pengajian majelis taklim tiap minggunya. Pengajian majelis taklim ini termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu membina dan meningkatkan pengetahuan agama Islam peserta atau jama'ahnya sehingga masyarakat Gunung Manaon dan sekitarnya terhindar dari yang namanya krisis ilmu agama dan jauh dari malapetaka.

Majelis taklim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat. Kegiatan majelis taklim ini biasanya dilakukan di desa/ kota dan boleh diikuti siapa saja. Di desa misalnya, majelis taklim biasanya diikuti oleh para kaum Ibu/ Bapak yang sudah tua. Akan tetapi Majelis Taklim yang saya teliti ini hanya kaum Ibu saja. Mereka mengikuti majelis taklim ini karena pada waktu masih muda mereka tidak banyak belajar pendidikan keagamaan dan juga pendidikan Islam formal lainnya karena mereka merasa haus akan ilmu agama, maka majelis taklim ini sangat berperan bagi mereka dan merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi mereka untuk memperoleh ilmu agama Islam.

Pada kenyataannya, khususnya para Ibu yang mengikuti majelis taklim masih banyak yang belum mengaplikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kurangnya rasa peduli terhadap tetangganya, menceritakan kesalahan-kesalahan orang lain, kepribadian yang belum meningkat, bahkan ada yang memutuskan

silaturahmi dengan saudaranya dan begitu pula banyak para Ibu-ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh dengan pribadi atau sikap tercela. Diantaranya sering melawan orangtua, bergaul dengan bebas, kurangnya sikap sopan santun dan sebagainya. Kalau ditinjau dari syari'at Islam, mendidik anak itu adalah suatu kewajiban bagi orangtua. Oleh karena itu, sejak kecil harus ditanamkan pendidikan agama.

Menurut Al-Qabisi yang merupakan pakar perintis dalam bidang pendidikan, seorang Bapak bertanggung jawab mendidik anaknya sejak ia mulai pandai berbicara. Ini berarti seorang Bapak itu perlu mendidik anaknya sejak anaknya berumur dua atau tiga tahun. Pendidikan Islam perlu dipupuk dari awal perkembangan anak sejak di rumah. Pengajaran anak tersebut akan diteruskan di sekolah yang akan dikawal oleh para guru.⁴

Sebahagian masyarakat khususnya para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tidak begitu memperhatikan bagaimana mendidik anak dengan pendidikan agama. Jika dilihat banyak anak-anak berkeliaran tanpa mengetahui waktu sehingga anak-anak tidak mementingkan shalatnya, membaca Al-Qur'an, dan kewajiban yang lainnya, itu sebabnya banyak anak-anak yang tidak pandai shalat dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Guru atau ustadznya tidak hanya menyampaikan ajaran Islam saja, akan tetapi juga menyampaikan keterampilan mendidik anak, khususnya bagi para Ibu rumah tangga. Dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dengan adanya majelis taklim ini diharapkan dapat berperan

⁴ Abd, Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 65-66.

dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, khususnya keterampilan mendidik anak, serta sikap kepribadian berkembang secara profesional.

Majelis taklim ini akan memiliki multi peran bisa menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama. Dan bisa membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf dan dapat menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.⁵

Untuk menelusuri lebih mendalam tentang peranan majelis taklim, penulis mengangkat sebuah judul penelitian, yakni :**“Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan”**.

B. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah. Untuk itu, pada penelitian ini membatasi masalah seputar Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁵ Kustini, *Op.Cit.*, hlm. 9-12.

1. Bagaimana gambaran keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
2. Apa gambaran materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon kecamatan Panyabungan?
3. Bagaimana gambaran peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
2. Untuk mengetahui gambaran materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
3. Untuk mengetahui gambaran peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis:

- 1) Bermanfaat bagi pengembangan pemikiran tentang peranan majelis taklim dalam konteks pendidikan non formal

- 2) Dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan agama pada khususnya.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi tokoh agama (Guru majelis taklim), untuk lebih mengaktifkan lembaga pendidikan majelis taklim secara terencana yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia.
- 2) Bagi masyarakat, bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang tidak dapat dituntaskan dan sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan mendidik anak khususnya bagi para Ibu-ibu anggota majelis taklim.
- 3) Bagi orangtua, bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan agama dan ketrampilan mendidik anak
- 4) Bagi mahasiswa, bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin membahas masalah yang sama dan menambah wawasan tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama dan ketrampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga yang diteliti di lapangan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah paham tentang judul skripsi ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan.⁶
Jadi peranan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan oleh majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
2. Majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu: majelis artinya dewan, pertemuan, kumpulan, dan tempat bersidang.⁷ Sedangkan taklim artinya takzim, pengajian atau pengajaran agama Islam. Jadi majelis taklim adalah suatu tempat pengajian atau pengajaran Islam.⁸ majelis taklim yang dimaksud disini adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga bisa membina masyarakat menjadi masyarakat yang Islami di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi.⁹ Jadi meningkatkan yang dimaksud disini adalah meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 271.

⁸ *Ibid*, hlm. 469.

⁹ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 560.

4. Pengetahuan agama Islam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ataupun segala sesuatu yang berkenaan dengan kepandaian seseorang.¹⁰ Sedangkan agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan tujuan agar manusia tersebut patuh dan tunduk kepada-Nya serta agar manusia-manusia di dunia dan di akhirat mengalami kesejahteraan hidup.¹¹ Jadi pengetahuan agama Islam yang dimaksud disini adalah pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
5. Keterampilan adalah hal terampil, kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecekatan.¹² Jadi keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
6. Mendidik Anak menurut Langeveld adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan.¹³

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1121.

¹¹ Rohadi Abdul Fatah dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 7.

¹² Meaty Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 550.

¹³ M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 10.

7. Desa Gunung Manaon yaitu salah satu nama desa yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian pernyataan di atas maka ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui berbagai peranan majelis taklim dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan mendidik anak khususnya para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan sehingga pemahaman dan pengamalan tentang agama dapat tercapai dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, pembahasan laporan penelitian ini akan dirinci dalam lima bab dan beberapa bagian.

Bab pertama yaitu bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu pembahasan tentang kajian pustaka tentang majelis taklim, yang meliputi pengertian majelis taklim, sejarah berdirinya majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, peran dan fungsi majelis taklim, materi dan metode majelis taklim, dan pengetahuan agama dan keterampilan mendidik anak yang terdiri dari pengertian pengetahuan agama Islam, prinsip-prinsip agama Islam, fungsi agama dalam kehidupan. Dan keterampilan mendidik anak yang terdiri pengertian keterampilan mendidik anak, peranan

Ibu dalam mendidik anak, mendidik anak secara Islami dan kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, Objek dan informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu letak geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan, sarana penduduk, keadaan keagamaan. Selanjutnya temuan khusus terdiri dari deskripsi keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, materi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabunga dan peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Bab kelima penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹

Menurut Hasbullah majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian majelis taklim secara bahasa adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”.²

Sedangkan menurut Enung K. Rukiati majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. Manusia dan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.³

Majelis taklim ini juga disebut sebagai tempat atau suatu bentuk pendidikan agama nonformal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab. Dan

¹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

³Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm. 132.

majelis taklim juga salah satu pendidikan agama yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum Ibu.

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sebagaimana dalam Q. S Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah merupakan suatu wadah organisasi untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana

⁴ Kustini, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.21-24

⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 255.

diketahui bahwa majelis taklim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum Ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Dari Sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakn sejak zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut dengan majelis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam pengertian kontek sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt. Untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti ini cepat berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

Memang dilihat dari segi historis Islam, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Mesjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar Mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok pengajian masing-masing denga seorang sahabat.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat.⁶

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad Saw. Semacam ini diterapkan para sahabat, tabi'in, tabi'it dan seterusnya sampai ke generasi sekarang ini. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian atau majelis taklim yang diasuh ulama-ulama terkenal yang terkemuka, serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim haji tiba.

Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian sistem majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudia Arabia, kemudian menyebar berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

3. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penyelenggaraan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, psantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

⁶ Hasbullah, *Op. Cit.*, ,hlm. 96-97.

Ada beberapa hal yang membedakan antara majelis taklim dengan lainnya, antara lain :

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- c. Pengikut atau pesertanya disebut disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah
- d. Tujuannya yaitu memasyarakat ajaran Islam.⁷

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat. majelis taklim berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah.

Adapun materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup: “pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, Tafsir, Hadis, Fikih, Tauhid,

⁷*Ibid*, hlm. 98.

Akhlaq atau tasawuf, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama'ah majelis taklim".⁸

4. Peranan dan Fungsi Majelis Taklim

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Menurut Kustini majelis taklim memiliki multi peran. Adapun peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah:

- a. Menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama
- b. Membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf
- c. Memberdayakan masyarakat, baik bidang ekonomi maupun sosial
- d. Menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.¹⁰

Sedangkan fungsi majelis taklim itu sendiri adalah sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan majelis taklim namanya. Dan majelis taklim ini juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif

⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Op Cit.*, hlm. 858.

¹⁰ Kustini, *Op.Cit*, hlm. 9-12.

(pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai islam bias diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi guru maupun bagi para jama'ah yang ada di dalamnya.

Dan fungsi majelis taklim ini juga sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan social. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan majelis taklim sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti usaha catering, dan koperasi simpan pinjam. Begitu juga dalam bidang social.

Secara khusus fungsi majelis taklim adalah:

- 1) Sebagai pusat pembelajaran Islam
- 2) Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga dll)
- 3) Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- 4) Sebagai pusat pengkaderan (guru/da'I yang mujahid dan profesi lainnya)
- 5) Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi
- 6) Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif. ¹¹

¹¹ *Ibid*, hlm.9-43.

Dari kutipan di atas, terlihatlah bahwasanya tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Dilihat dari fungsi di atas maka hal tersebut bisa memungkinkan majelis taklim sebagai lembaga pembinaan umat sekaligus sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat.

5. Materi dan Metode Keagamaan Majelis Taklim

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong ummat manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat secara simultan. Dimana antar etos kerja duniawi dan ukhrawi harus saling berkaitan satu sama lain secara continue yang kesemua ajaran dan pedomannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam hal ini banyak kita temukan isi Al-Qur'an secara nyata memberikan dorongan kepada manusia agar menganalisis dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, etos ilmiah, kerja keras dan belajar maka materi yang diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah sekurang-kurangnya semua materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri yang mengandung motivasi dan persuasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir peserta majelis itu sendiri.

Menurut Muzayyin Arifin bahwa Jika dikaitkan dengan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim maka dapat kita jabarkan sesuai identitas Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah:

- a. Berorientasi kearah Tuhan pencipta alam semesta
- b. Berorientasi kearah hubungan dengan sesama manusia
- c. Berorientasi kearah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam sekitar dan dirinya sendiri yang harus dikembangkan.¹²

Selain penjelasan diatas jika dirinci secara detail maka materi yang diberikan dalam kegiatan majelis taklim secara garis besar adalah:

- 1). Akidah: adalah materi yang paling mendasar dalam Islam adalah aqidah. Oleh karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada kepada Allah Swt. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad itu benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Aqidah dalam Islam Keyakinan akan keesaan Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlash ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾
لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٢﴾
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹³

Berdasarkan ayat di atas maka Aqidah Islam itu dimulai dari iman kepada Allah artinya yakin kepada keesaan Allah dan Dia tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak tidak pula diperanakkan.

48. ¹²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.

¹³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hlm. 604.

Dan iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Qodho dan Qodar serta iman kepada Hari Kiamat.

2). Akhlak: Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang melekat pada jiwa manusia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Dan akhlak Nabi Muhammad itu disebut akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.¹⁴

Akhlak merupakan materi dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan aqidah. Akhlak yang diajarkan dalam Islam ialah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia di atas dunia.

3). Hukum Fikih: Selain aqidah dan akhlak materi yang perlu dipahami adalah masalah hukum-hukum fikih. Adapun kajian hukum fikih terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 345-349.

- a) Ibadah. Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.¹⁵ Sedangkan pengertian ibadah secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan semua suruhan dan menghindari segala larangannya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Adapun pokok-pokok ibadah yang merupakan materi dakwah adalah percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah. Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.
- b) Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Masalah yang dibahas dalam muamalah ini adalah jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.¹⁶
- c) Jinayah. Jinayah adalah hukum pidana atau disebut juga hukum publik dan ditaklifkan oleh syara' untuk melindungi kepentingan dan keselamatan manusia dari ancaman tindak kejahatan dan

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Handika Agung, 1989), hlm. 252.

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 278.

pelanggaran sehingga tercipta situasi kehidupan yang aman dan tertib.¹⁷

d) Mawaris. Ilmu mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pembagian harta yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Cara pembagian menurut ilmu mawaris adalah yang terbaik, seadil-adilnya dengan tanpa melupakan hak seorang ahli waris sekalipun terhadap anak-anak yang masih kecil.¹⁸

e) Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab munakahat dibahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam Islam. Hukum nikah, anjuran menikah, mahar, bentuk-bentuk perkawinan yang halal dan haram dan sebagainya.¹⁹

Selain itu jikadiamati sebagian majelis taklim ada juga yang tidak mengajarkan materi secara rutin. Dan ada juga majelis taklim yang hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fikih.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis ta'lim adalah semua hal yang berkaitan dengan syari'ah dan

¹⁷ Ali Imran Sinaga, *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasa*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84-85.

¹⁸ Aqis Bil Qisthi, *Pengetahuan Nikah, Talak dan Rujuk*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), hlm. 104.

¹⁹ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidan, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 375.

ajaran agama Islam mulai hal yang mendasar, berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah, hablumminanas dan hablumminal alam. Semua itu adalah kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa macam materi majelis taklim diatas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam majelis taklim pada umumnya adalah metode ceramah, membaca, dan tanya jawab.

B. Pengetahuan Agama Islam

1. Pengertian Pengetahuan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ataupun segala sesuatu yang berkenaan dengan kepandaian seseorang.²⁰ Sedangkan agama berasal dari bahasa sansekerta, sama artinya dengan “peraturan” dalam bahasa kita. Ada juga yang mengatakan kalimat agama dalam bahasa Sansekerta itu asalnya terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata “a” dan “gama”. Yang pertama berarti “tidak” dan yang kedua berarti “kacau” jadi manakala disatukan suku a dan gama, maka mempunyai arti “tidak kacau”.

Sedangkan Islam secara etimologis berasal dari kata Salima yang berarti selamat. Maksudnya ialah bahwa ajaran Islam secara keseluruhan,

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Op Cit.*, hlm. 1121.

baik itu berupa perintah yang harus dihindari, tujuan dan maksudnya agar supaya manusia mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat.²¹

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali- Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.²²

Agama Islam juga merupakan nama agama para Nabi/ Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah: 132 tentang Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub:

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَنْبَى إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".²³

²¹ Sahlun A Nasir dan M.H. Hafi Anshari, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hlm. 68-69.

²² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departement Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 52.

²³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departement Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 20.

Menurut Rohadi Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan tujuan agar manusia tersebut patuh dan tunduk kepada-Nya serta agar manusia-manusia di dunia dan di akhirat mengalami kesejahteraan hidup.²⁴ Sedangkan menurut Faridi agama Islam adalah kedamaian sempurna yang terwujud jika hidup seseorang diserahkan kepada Allah.²⁵

Selanjutnya menurut Safuri agama Islam juga merupakan agama yang berpegang pada nilai akal karena Islam telah tumbuh dan berkembang di muka bumi mengibarkan bendera perdamaian dari masa ke masa, generasi ke generasi sebagai agama yang benar dan sesuai dengan akal pikiran manusia.²⁶

2. Prinsip-prinsip Agama Islam

Menurut Rafy Safuri prinsip-prinsip ajaran agama Islam menyangkut semua bentuk perbuatan manusia lahiriah dan bathiniah, bahkan bahkan juga tata cara dari kedua bentuk tersebut. Prinsip-prinsip ajaran Islam tersebut meliputi:

a. Aqidah

Adapun kepercayaan adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan satu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan. Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliah tersebut karena aqidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah Tauhid. Keimanan telah ditentukan kerangkanya/ rukun-rukunnya di dalam agama, diantaranya:

- 1) Beriman kepada Allah Swt
- 2) Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah
- 3) Beriman kepada Kitab-Kitab Allah
- 4) Beriman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Beriman kepada Hari Kiamat
- 6) Beriman kepada Takdir

b. Syari'ah

Syari'at adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama

²⁴ Rohadi Abdul Fatah dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 7.

²⁵ Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 24.

²⁶ Rafy Safuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 8.

muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.

Syari'at menyangkut amaliah dari setiap muslim yang ditentukan oleh adanya perintah atau larangan Tuhan yang menyangkut semua aspek, baik ibadah khusus (Hablun minallah) hubungan dengan Allah Swt, maupun ibadah umum (Hablun Minannas) hubungan dengan sesamanya.

Hubungan manusia dengan Allah Swt (ibadah khusus) akan melahirkan adanya Arkanul Islam, diantaranya:

- 1) Membaca dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Mengeluarkan zakat
- 4) Berpuasa di bulan Ramadhan
- 5) Naik haji ke Baitullah

Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan seluruh makhluk Tuhan (ibadah umum) dikatakan dengan mua'malah, munakahat, waratsah, jinayah, jihad, khilafah, adlhiyah dan sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungannya dengan Tuhan (khaliq) dan melakukan hubungannya dengan sesama makhluk karena Akhlak ini merupakan pokok ajaran Islam, dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak ini pula nantinya dapat dilihat tentang corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.²⁷

3. Fungsi Agama dalam Kehidupan

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang maha kuat menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik kehidupan manusia individu maupun kehidupan masyarakat, baik kehidupan materil maupun kehidupan spiritual, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Menurut Ramayulis ada beberapa fungsi agama dalam kehidupan individu, diantaranya:

²⁷*Ibid*, hlm. 86-91.

- a. Agama sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan
- b. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi
- c. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan
- d. Agama sebagai sarana untuk memuaskan ilmu pengetahuan

Sedangkan fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:

- 1) Berfungsi Edukatif
Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.
- 2) Berfungsi Penyelamat
Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama.
- 3) Berfungsi Sebagai Pendamaian
Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.
- 4) Berfungsi Sebagai Sosial Control
Para penganut agama sesuai dengan ajaran, agama yang dianutnya terikat bathinnya kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok.
- 5) Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas
Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan dalam iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan menimbulkan rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.
- 6) Berfungsi Transformatif
Ajaran agama dapat merubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 7) Berfungsi Kreatif
Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.
- 8) Berfungsi Sublimatif
Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala

usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan dengan ikhlas karena Allah merupakan ibadah.²⁸

Sedangkan menurut Zakiah Drajat fungsi agama dalam kehidupan ada 3, diantaranya:

- a) Agama memberikan bimbingan dalam hidup
- b) Agama adalah penolong dalam kesukaran
- c) Agama menentramkan bathin.²⁹

Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ :
لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ . [رواه
مسلم]

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda :Agama adalah nasehat, kami berkata : Kepada siapa? Beliau bersabda : Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpin kaum muslimin dan rakyatnya. (Riwayat Muslim)³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa agama Islam itu memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia karena ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat karena tujuan dalam meningkatkan pengetahuan agama

²⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 227-234.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1980), hlm. 56-61.

³⁰ Nasir, *Subulus Salam Jilid 1-4*, (Diponegoro: Indonesia), hlm. 210.

Islam selain untuk menjadi abdi Allah (menyembah kepada Allah) juga bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang muttaqin.

C. Keterampilan Mendidik Anak

1. Pengertian Keterampilan Mendidik Anak

Menurut Meity keterampilan adalah hal terampil, kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecekatan.³¹ Sedangkan Mendidik menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan.

Menurut tokoh pendidikan yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita lihat keterampilan mendidik anak merupakan kemahiran atau hal terampil yang harus dimiliki seseorang untuk membimbing anak untuk mencapai kedewasaan.

2. Peran Ibu dalam Mendidik Anak

Peran Ibu dalam mendidik anak, dimulai sejak masa pranatal, yaitu sejak anak masih dalam kandungan, sampai kemudian lahir, dan sampai dewasa dalam arti telah mencapai kemandirian dalam menempuh hidup.

Menurut Samsul Munir Amin peran Ibu dalam mendidik anak dapat disebutkan sebagai berikut:

³¹ Meaty Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 525.

³² M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 10.

a. Pendidikan Masa Pranatal

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan bahwa ibu merupakan sekolah. Barang siapa yang menyiapkannya, ia telah menyiapkan bangsa yang berbibit dan berakar kokoh.

Pada masa pranatal, seorang ibu memainkan peranan yang penting dalam mendidik anak yang dikandungnya, walau masih bersifat tidak langsung. Proses pendidikan masa pranatal dimulai dari bersikap dan bertindak dengan lembut, sabar, ikhlas, pengendalian emosi, meningkatkan spritualisme, memperbanyak membaca Al-Qur'an, dan pendekatan diri kepada Allah. Dan juga harus memperhatikan makanan yang bergizi dan halal.

Aspek penting lagi bagi janin pada masa dalam kandungan , yaitu aspek agama. Sejak masa ini pada dasarnya manusia memiliki potensi kesiapan untuk mengenal dan mengakui keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, proses pendidikan sudah dimulai semenjak anak dalam kandungan, yaitu masa perkembangan anak sebelum lahir dan masih berada dalam kandungan Ibu.

b. Pendidikan Pasca Natal

Periode pasca natal (sesudah kelahiran) adalah masa dimana embrio atau janin yang dikandung oleh seorang Ibu telah lahir sampai kira-kira berumur dua tahun. Dalam hal ini, pada periode pasca natal, seorang Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, karena sejak masa kelahiran, seorang bayi sangat dekat dengan dalam berinteraksi dengan Ibunya.

Perilaku Ibu akan sangat membantu dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Dimulai dari komunikasi fisik, komunikasi bahasa atau berbicara, dan seterusnya ibu sangat menentukan terhadap masa depan pendidikan anaknya tersebut. Ketika anak sudah mulai berjalan kehidupan bayi biasanya sangat bergantung pada bantuan dan pemeliharaan pihak lain, terutama Ibu. Dalam periode ini peran Ibu sangat besar. Sejak memberi makan, membersihkan tempat dan pakaian, memandikan, menidurkan, menimang-nimang, menggendong, dan menyusui semua hampir dilakukan oleh ibu.

Sebagai proses pendidikan pasca natal terhadap anak yang baru lahir, dan ada beberapa hal yang harus dilakukan orangtua, yaitu:

- 1) Mengeluarkan zakat fitrah
- 2) Mendapatkan hak waris
- 3) Menyampaikan kabar gembira dan ucapan kelahiran
- 4) Menyuarakan adzan dan iqamah di telinga bayi
- 5) Melaksanakan aqiqah

6) Memberi nama bagi anak dengan nama yang baik³³

Menurut Kusdwiratri, tindakan yang paling sempurna bagi seorang Ibu adalah menyusui sendiri anaknya selama dua tahun penuh karena air susu Ibu sangat berguna bagi pembentukan fisik dan jiwa seorang anak.³⁴

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 223:

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلَقَوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.*³⁵

Begitu pentingnya peranan seorang Ibu dalam mendidik anak, sehingga dapat dikatakan keberhasilan anak dalam memperoleh pendidikan tidak dapat dilepaskan dari cara seorang Ibu dalam memberikan pendidikan yang dimulai sejak dini kepada anaknya.

Menurut Samsul Munir Amin peran Ibu dalam pendidikan anak dapat disebutkan dalam hal-hal berikut ini:

a) Peranan Ibu dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Bagi Anak-Anak

Peran Ibu dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir. Caranya adalah melalui pemeliharaan terhadap kesehatan Ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat, dan juga halal, selama mengandung, sebab hal itu berpengaruh pada anaknya dalam kandungan.

³³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 23-31.

³⁴ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT. Alumni, 2011), hlm. 135.

³⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 37.

Di antara cara-cara yang dapat menolong untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anak adalah memberi peluang yang cukup untuk menikmati air susu Ibu, sebab air susu Ibu terkandung makanan jasmani, psikologikal, dan spritual yang tidak terdapat dalam susu botol. Demikian pula pendidikan lainnya dalam masalah kesehatan sangat banyak seperti menjaga kesehatan dari berbagai penyakit, makan dan minum yang baik, dan lain-lain.

b) Peran Ibu dalam Pendidikan Intelektual Anak-Anak

Di samping itu, Ibu juga berperan dalam pendidikan akal (intelektual) anak-anak. Ibu memegang tanggung jawab besar sebelum anak-anaknya memasuki sekolah-sekolah. Di antara cara-cara yang dapat dilalui oleh Ibu untuk memainkan fungsi peranannya dalam pendidikan ini adalah mempersiapkan rumah tangga dengan segala macam rangsangan intelektual dan budaya seperti permainan-permainan, gambar-gambar yang sifatnya edukatif, buku-buku edukatif, dan lain-lain. Termasuk juga membiasakan anak untuk berpikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Ibu juga berperan dalam menciptakan suasana ilmiah dalam arti menyiapkan suasana yang sesuai dan memotivasi anak untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, bekerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapi anaknya, dan lain-lain yang pada intinya seorang ibu sangat berperan dalam penciptaan intelektual.

c) Peranan Ibu dalam Psikologikal dan Emosi

Di antara bidang-bidang yang seorang Ibu dapat memainkan peranan penting di dalamnya adalah pendidikan psikologikal dan emosional. Melalui pendidikan itu Ibu dapat menolong anak-anaknya secara umum untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekelilingnya. Begitu juga dengan menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia, seperti cinta kepada orang lain, mengasihani orang yang lemah dan teraniaya, menyayangi orang-orang miskin, dan lain-lain.

d) Peranan Ibu dalam Pendidikan Agama Anak-Anak

Seorang Ibu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi anak-anaknya. Bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun, demikian pula nilai-nilai pendidikan keagamaan dapat dipraktekkan oleh seorang Ibu terhadap anaknya sejak usia dini. Misalnya dengan penanaman aqidah kepada anak, bahwa Allah-lah pencipta segala sesuatu di muka bumi ini, rukun Iman secara bertahap.

Demikian pula nilai-nilai syari'ah, misalnya tentang bagaimana ketika makan dan minum harus didahului dengan berdo'a, do'a ketika mau belajar, do'a ketika akan tidur, do'a ketika mengerjakan sesuatu, bagaimana harus shalat, wudhu, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Pendeknya penanaman pendidikan agama yang dimulai sejak dini yang dilakukan oleh seorang Ibu akan memiliki arti penting bagi proses selanjutnya dalam pendidikan agama anak.

e) Peranan Ibu dalam Pendidikan Moral (akhlak) Anak-Anak

Pendidikan moral (akhlak/ budi pekerti) dimulai oleh seorang Ibu dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Dan ditanamkan sejak dini karena akan meresap pada anak. Sehingga anak akan mencontoh apa yang dicontohkan oleh perilaku Ibunya, demikian pula anggota keluarga lainnya.

Pendidikan moral atau akhlak yang dapat diterapkan oleh seorang Ibu kepada anaknya adalah memberikan contoh perilaku yang baik dalam bergaul, menghormati orangtua, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Demikian pula bagaimana bersikap kepada orang lain yang harus dihormati. Bertutur kata, bersikap, dan contoh-contoh budi pekerti yang baik yang dilakukan Ibu akan lebih berhasil dan mengena di hati sanubari anak.

f) Peranan Ibu dalam Pendidikan Sosial Anak-Anak

Pendidikan sosial anak-anak dengan lingkungannya dimulai sejak anak-anak masih kecil. Anak-anak akan mengerti kehidupan sosial jika diajari atau diberi pendidikan oleh Ibu dan juga keluarga pada umumnya sejak dini. Pendidikan sosial anak dapat dilakukan Ibu dalam hal memilih lingkungan sosial yang baik untuk anak, memilih teman-teman belajar dan bermain yang baik.

Orangtua dalam hal ini diperintahkan memberikan nama yang baik bagi anak-anaknya agar anak tidak minder terhadap teman-temannya dengan nama tersebut. Dan orangtua dalam hal ini juga diperintahkan memberi pendidikan yang baik kepada anak. Termasuk mengajarkan anak dengan sikap yang baik,

Akhlakulkarimah, mendidik anak dengan mengenal ibadah dan perilaku-perilaku terpuji lainnya.³⁶

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri peran seorang Ibu sangat besar dalam proses pendidikan kepada anaknya. Kedua orangtua memiliki peran yang sangat menentukan bagi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak-anak.

3. Mendidik Anak Secara Islami

Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Cita-cita mendapatkan anak shaleh akan tercapai jika orangtua mendidik anaknya sejak usia dini. Maka orangtua harus memperhatikan pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya. Keseimbangan pengasuhan dan pendidikan yang bertujuan dunia dan akhirat harus benar-benar terjaga.

Menurut Al-Rasydin ada beberapa hal penting dalam mendidik anak, diantaranya:

- a. Menjaga kesehatan fisik anak
- b. Mengenalkan ajaran tauhid
- c. Mengasuh dan mendidik anak taat kepada Orangtua
- d. Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri
- e. Mengasuh dan mendidik anak dengan keras dan lemah lembut
- f. Berlaku adil dalam mendidik anak
- g. Memberikan kebebasan bermain pada anak
- h. Mendidik budi pekerti anak
- i. Pendidikan seks pada anak.³⁷

³⁶ *Ibid*, hlm. 31-38.

³⁷ Al-Rasydin, *Pendidikan dan Kepribadian*, (Bandung: CiTA Pustaka, 2006), hlm. 96-105.

Orangtua akan susah menanamkan perilaku atau akhlak yang baik kepada anak yang tidak memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu orangtua harus membina rasa percaya diri dan akhlak anak dengan menghormati anak.³⁸

Al-Qur'an Al-karim mengajarkan kepada kedua orangtua cara berbicara dengan anak-anaknya melalui contoh yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁹

Teks Al-Qur'an ini mengarahkan secara halus kepada kedua orangtua cara berbicara kepada anak-anaknya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari ayat ini ada tiga hal:

Pertama: ayat ini menggunakan ungkapan kata “wahai anakku”. Artinya seorang Ayah atau Ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata *kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku*, dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa.

³⁸ *Ibid*, hlm. 102.

³⁹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 412.

Kedua: “Ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya”. Ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lemah disertai rasa cinta kasih ketika kedua orangtua berbicara dengan anak-anaknya.

Ketiga, Firman Allah mengatakan, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kedzaliman yang besar”.Ini menyarankan kepada kedua orangtua agar ketika menyuruh dan melarang harus menggunakan argumentasi yang logis.Ketika seorang ibu melarang putrinya pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, larangan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat.Misalnya mengatakan, “kepergianmu sendirian itu dapat membuatmu dituduh yang bukan-bukan oleh musuh atau orang yang dengki kepadamu, dan karena itu kamu sulit membersihkan tuduhan tersebut dari dirimu”.

Seorang Ayah juga dapat melarang anak-anaknya duduk begadang di jalanan hingga larut malam dengan alasan tertentu.Misalnya berkata, “Duduk-dudukmu di jalanan itu bisa membawa dampak negatif terhadapku dan keluarga.Alangkah baiknya sekiranya duduk-dudukmu di jalanan itu kamu ganti dengan duduk di masjid mengaji Al-Qur’an karena kamu pemuda yang pintar dan beradab”.⁴⁰

⁴⁰ Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 216-217.

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua di dunia dan di akhirat.⁴¹

Adapun cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat adalah sebagai berikut:

1) Jadilah Kita “Gembala Spiritual” yang Baik

Orangtua dan guru yang bermaksud mengembangkan SQ anak haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga, sehingga sudah mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, dan harus sudah menemukan makna hidupnya serta mengalami hidup yang bermakna. Ia tampak pada orang-orang disekitarnya sebagai “*orang yang berjalan dengan membawa cahaya*”. Maksudnya, ia harus tetap menunjukkan bahagia ditengah topan dan badai yang melanda.

2) Bantulah Anak untuk Merumuskan Misi Hidupnya

Nyatakan kepada anak ada berbagai tingkat tujuan, mulai dari tujuan yang paling dekat sampai tujuan paling jauh, tujuan akhir kita. Misalnya jika sudah sekolah, kamu mau apa, setelah itu apa, “aku mau jadi orang pintar”. Jika sudah pintar mau apa? Setelah itu apa? dan seterusnya.

3) Baca Kitab Suci Bersama-Sama dan Jelaskan Maknanya dalam Kehidupan Kita.

Tradisi Khatmul Qur’an seperti itu sangat penting untuk melatih suasana hati dan jiwa anak. Apalagi disertai dengan penjelasan makna dan hikmah-hikmah atau pelajaran yang terkandung didalamnya.

4) Ceritakanla Kisah-Kisah Agung dari Tokoh Spiritual

Kisah ini dapat diambil dari seorang tokoh yang punya karakter, jiwa, dan pikiran besar yang pernah sukses menjadi seorang Rasul, Wali, Ulama, Ilmuan muslim, yang pernah terjadi di masa silam.

⁴¹ Ibid, hlm. 97.

5) Diskusikan Berbagai Persoalan dengan Perspektif Ruhaniah

Setiap persoalan harus dikembalikan ke yang membuat hidup ini, yakni Allah. Artinya memberikan makna yang merujuk pada rencana agung ilahi. Misalnya, menjelaskan bahwa shalat bukan sekedar kewajiban, tetapi merupakan kehormatan untuk menghadap Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang.

6) Bacakan Puisi-puisi atau Lagu-lagu yang Spiritual Inspirasional

Manusia mempunyai dua fakultas untuk menyerap hal-hal material dan spiritual, yakni mata lahir dan mata bathin. Empati, cinta, kedamaian, keindahan hanya dapat diserap dengan fakultas spiritual kita yang disebut dengan SQ. Untuk itu kita harus melatihnya dengan menyanyikan lagu-lagu ruhaniah atau membacakan puisi-puisi.

7) Bawa Anak untuk Menikmati Keindahan Alam

Bawalah anak-anak kepada alam yang relative belum tercemari, misalnya ke puncak gunung, ajak mereka ke pantai. Spiritual Nampak pada keagungan dan keindahan alam yang terhampar luas di muka bumi ini.

8) Bawa Anak ke Tempat-tempat Orang Menderita

Nabi Musa pernah berjumpa dengan Tuhan di bukit Sinai. Setelah ia kembali ke kaumnya, ia merindukan pertemuan dengan Tuhan. Ia bermunajat, "Tuhanku, di mana bisa kutemui Engkau? "Allah berfirman: temuilah aku di tengah-tengah orang-orang yang hancur hatinya". Dari sepenggal cerita Nabi Musa di atas kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa mulai dini anak harus dilatih untuk merasakan penderitaan sesama, anak dilatih peka hatinya, dan muncul kesadaran jiwa dan persaannya.

9) Ikut Sertakan Anak dalam Kegiatan-kegiatan Sosial

Sejak dini anak-anak harus diikutsertakan dalam acara atau kegiatan sosial, yang bertujuan melatih anak sebagai makhluk sosial sejak dini. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual mampu memberikan keutuhan perkembangan mental, jiwa, dan pribadi seorang anak.

Di tengah perikehidupan dan perkembangan zaman yang semakin terpasung dan pembinaan anak-anak dan generasi muda semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Betapa banyak godaan yang mengelilingi anak-anak yang sedang tumbuh

kembang dengan segala tipu dayanya untuk menyeret mereka kepada perilaku menyimpang, akhlak yang rusak, pola pikir yang cenderung kafir.⁴²

Menurut Zam-zam setiap orangtua adalah pendidik, setidaknya harus memiliki tiga hal berikut untuk mencegah dan mengatasi ancaman penyimpangan akhlak anak-anaknya antara lain:

- a) Kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya sebagai pendidik bagi anak-anaknya tersebut, sebagai yang diberi amanah untuk mengantarkan mereka kepada pengakuan agama Allah Swt.
- b) Pengetahuan yang cukup terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan akhlak dan perilaku anak-anak.
- c) Pengetahuan ketrampilan yang memadai tentang cara-cara pencegahan dan penanganan kasus-kasus penyimpangan akhlak tersebut.

Ada berbagai hal menjadi faktor-faktor terjadinya penyimpangan akhlak dan moral pada anak-anak, diantaranya ada sepuluh faktor terpenting, yaitu:

- (1) Kefakiran dan kemiskinan
- (2) pertengkaran orangtua
- (3) Perceraian
- (4) Buruknya pengelolaan waktu luang
- (5) Pergaulan dan lingkungan yang tidak baik
- (6) Interaksi orang tua yang tidak baik
- (7) Tontonan
- (8) Pengangguran
- (9) Kesibukan orangtua
- (10) Persoalan yatim.⁴³

Dari faktor-faktor di atas dapat dilihat bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik dan menghindari perilaku menyimpang seperti akhlak anak-anak yang rusak. Maka peran Ibu harus aktif didalamnya.

⁴² Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.134-137.

⁴³ Zam-zam, *Majalah Haji dan Umroh Hadiah dari Tanah Suci*, hlm. 30-31.

D. Kajian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sopiah Sipahutar, skripsi tahun 2010. Dan bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan dengan judul Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Aqidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan majelis taklim yang diadakan di kelurahan Siabu kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metode dan tujuannya.

Tujuan majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt., berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Dan materi yang disampaikan di dalam majelis taklim di kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah aqidah, fiqh, tasawuf, sejarah, dan problematika kehidupan yang dialami jama'ah majelis taklim dan metode yang dipakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Peranan majelis taklim dalam pembinaan aqidah pada Ibu rumah tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan Ibu-

ibu dalam rangka membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

2. Penelitian oleh Nurliani Nasution, skripsi tahun 2008. Dan bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan dengan judul Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti menemukan bahwa tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim adalah sebagai penggerak untuk kelangsungan pengajian majelis taklim, juga meminjamkan tempat gedung MDA. Sedangkan alat prasarana yang lainnya seperti mikrophon, radio, kaset, tikar, dan kebutuhan lainnya guru dan para jama'ah yang disediakan.

Adapun materi dan metode yang diajarkan/ disampaikan dalam majelis taklim ini didominasi tentang tauhid (ketuhanan), aqidah, akhlak juga tentang ibadah. Dan materi lain juga dibahas masalah thoharoh, sholat, puasa, zakat dan haji. Dan metode yang dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah ceramah, tanya jawab dan praktek.

Kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat, tokoh agama (guru majelis taklim) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu, kendala yang dihadapi tokoh masyarakat secara umum tidak ada. Dan kendala yang dihadapi tokoh agama yaitu, masalah tempat dan lokasi pengajian yang jauh untuk ditempuh. Dan

tujuan dari pendidikan keagamaan islam majelis taklim adalah untuk memperoleh insan kamil yaitu manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.

3. Penelitian oleh Subroto, skripsi tahun 2010. Dan bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan dengan judul Upaya Majelis Taklim dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Masyarakat Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa anggota masyarakat khususnya jama'ah majelis taklim yang belum dapat meningkatkan kecerdasan spritualnya. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

Adapun beberapa indikator kecerdasan spiritual yang diungkapkan dalam penelitian ini sebagai berikut: Shiddiq, amanah, fathanah, tulus ikhlas, istiqomah, serta merasakan muroqobah Allah Swt. Keseluruhan indikator ini diungkapkan peneliti dalam konsep Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, sehingga dengan banyaknya peranan majelis taklim dapat membawa dampak positif dalam peningkatan spiritual masyarakat. Dengan demikian dapat tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera (*baldatun thaibatun warabbun ghaffur*).

Adapun karya tulis yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Karya tulis diatas focus terhadap Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Aqidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Dan Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot. Dan Upaya Majelis Taklim dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Masyarakat Kelurahan Sihitang Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini focus terhadap Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

E. Kerangka Berpikir

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yaitu wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan jama'ahnya melalui system pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.

Keberadaan Majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.Oleh karena itu majelis taklim menjadi sarana

dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

Majelis taklim bila dilihat secara struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan agama islam dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai Allah Swt.

Dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak khususnya bagi para Ibu rumah tangga dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal atau dapat juga melalui Majelis Taklim. Tujuan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam selain untuk menjadi abdi Allah juga bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang muttaqin. Sedangkan keterampilan mendidik anak merupakan suatu hal terampil yang dimiliki seseorang khususnya para ibu rumah tangga untuk membimbing anak dalam usaha mencapai kedewasaan.

Peran Ibu dalam mendidik anak dimulai sejak masa prenatal yaitu sejak anak masih dalam kandungan sampai kemudian lahir, dan sampai dewasa dalam arti telah mencapai kemandirian dalam menempuh hidup. Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus asset orangtua di dunia dan di akhirat.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam mendidik ataupun memberikan pendidikan kepada anak adalah bagaimana memposisikan anak-anak. Memposisikan anak akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. jika anak dipandang sebagai asset dunia dan akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 31 Mei 2017 sampai tanggal 26 Juli 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan fenomena di lapangan yang dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sesuai dengan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan, tepatnya di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.² Sedangkan dilihat dari tujuan, penelitian ini termasuk eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan

¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

untuk menggambarkan fenomena apa adanya di lokasi penelitian.³ Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara Deskriptif tentang majelis taklim yang berperan meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

C. Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian ini sama dengan istilah populasi dalam penelitian kuantitatif. Sebagaimana Nizar mengatakan bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁴ Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah Ibu-ibu majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan yang berjumlah 30 orang.

Secara teknis pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan jenis *snowball sampling* (sampel bola salju). Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dan hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu di minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari Ibu-ibu anggota majelis taklim.⁵

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuty, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁵ *Ibid*, hlm. 58.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagipada 2 kelompok yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang bersumber dari ibu-ibu rumah tangga anggota majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

No	Nama	Pekerjaan
1	Masdalima	Tani
2	Asma	Tani
3	Aminah	Tani
4	Paridah	Tani
5	Sahrani	Tani
6	Sauyah	Tani
7	Naimah	Tani
8	Mas kana	Tani
9	Nur Saidah	PNS
10	Fausiah	Tani
11	Mas Nilam	Tani
12	Tikah	PNS
13	Asrah	Pedagang
14	Erni	Tani

15	Maryam	Tani
16	Murni	Tani
17	Derhani	Pedagang
18	Hindun	Tani
19	Lomsiah	Tani
20	Esa	Pedagang
21	Holijah	Tani
22	Nur Asiah	Tani
23	Sadiom	Tani
24	Siti Alam	Tani
25	Tiromsiah	Tani
26	Rosdani	Tani
27	Nur Baini	Tani
28	Namian	Tani
29	Gurbak	Tani
30	Nur Halimah	Tani

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari Ustadz di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ali Aman Nasution	Musthafawiyah Purba Baru	Tani

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu peninjauan langsung kelokasi penelitian oleh peneliti berupa observasi terbuka yaitu meneliti data yang dianggap perlu dari responden dan diketahui responden yang bersangkutan untuk bahan masukan dan pelengkap data penelitian.⁶ Adapun yang di observasi peneliti dalam penelitian ini adalah sikap, minat dan tabiat para Ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian majelis taklim
2. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara langsung dengan sumber data untuk mendukung hasil penelitian.⁷ Wawancara yang dimaksud disini adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung tatap muka dengan Ibu-ibu anggota majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Adapun yang di wawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai sikap, minat dan tabiat para Ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian majelis taklim.

⁶ Lexy Moeleong, *Op. Cit*, hlm. 162.

⁷ *Ibid*, hlm. 170.

Adapun materi yang akan diwawancarai peneliti dalam majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang pengetahuan agama Islam berkenaan dengan materi iman, ibadah dan akhlak. Sedangkan dalam keterampilan mendidik anak berkenaan dengan mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in, mendidik anak untuk mengetahui adab kepada orangtua agar tidak durhaka.

3. Dokumentasi, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸ Dalam hal ini penulis akan melihat dokumen tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam waktu situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.

⁸ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CiptaPustaka Media, 2015), hlm. 29.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.⁹ Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti yaitu dengan :

1. sumber data Primer yaitu Ibu-ibu rumah tangga pengajian majelis taklim.
2. Sumber data Skunder yaitu Ustadz pengajian majelis taklim.
3. Sumber data diluar data Primer dan Skunder yaitu kepala desa, tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah.

G. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasipikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok dan memfokuskan padahal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum kanditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuty, *Op. Cit*, hlm. 144.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹⁰

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Adapun letak desa ini di dataran rendah dengan udara yang panas dan lebih banyak pertanian dan perkebunan. Majelis taklim di desa Gunung Manaon ini terletak di atas lahan $\pm 12 \text{ L} \times 15 \text{ P}$ yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunung Barani
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Adianjior
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pagarantonga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hutabargot

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang berdomisili di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan sebanyak 1000 orang. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 300 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Desa Gunung Manaon ditinjau dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	450 Orang
2	Perempuan	550 Orang
	Jumlah	1000 Orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Gunung Manaon sebanyak 1000 orang, terdiri dari 450 orang laki-laki dan 550 orang perempuan.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat desa Gunung Manaon memiliki aneka ragam usaha atau mata pencaharian, diantaranya:

- 1) Bercocok tanam, seperti padi, jagung, kelapa, pisang dan sayur-sayuran.
- 2) Beternak, seperti bebek, ayam dan kolam ikan.

Selain dari pada itu, sebagian masyarakat ada juga yang PNS dan Pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II
Jenis Mata Pencanharian Masyarakat Desa Gunung
Manaon

No	Mata Pencanharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Bercocok Tanam	200 Kepala Keluarga
2	PNS	15 Kepala Keluarga
3	Pedagang	35 Kepala Keluarga
4	Peternak	50 Kepala Keluarga
	Jumlah	300 Kepala Keluarga

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencanharian penduduk desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah beraneka ragam dengan pekerjaan mayoritas ialah sebagai Petani.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Gunung
Manaon

No	Tingkatan	Jumlah
1	TK	23 Orang

2	SD	200 Orang
3	SLTP Sederajat	30 Orang
4	SITA Sederajat	20 Orang
5	Perguruan Tinggi	15 Orang
	Jumlah	288 Orang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang sedang berada di lembaga pendidikan sebanyak 288 Orang.

5. Sarana Penduduk

Sarana penduduk merupakan suatu penunjang maju tidaknya suatu masyarakat. Dalam hal ini, sarana penduduk desa Gunung Manaon dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV
Sarana Penduduk Desa Gunung Manaon

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	TK	-	
2	SD	1	Baik
3	MDA	1	Baik
4	MTs	-	
5	MA	-	
6	Posyandu	1	Baik

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana penduduk desa Gunung Manaon dalam keadaan baik.

6. Keadaan Keagamaan

Penduduk desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan 100% menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V
Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Persenasi
1	Islam	100%
2	Kristen	-
3	Budha	-
4	Hindu	-
5	Jumlah	100%

Sumber Data: Papan Data Desa Gunung Manaon

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan 100% menganut agama Islam.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Majelis Taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Majelis taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak

yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis taklim sebagai salah satu dakwah Islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, menghidupsuburkan ukhwh Islamiyah Ulama dan Umara, umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

a. Sejarah Berdirinya

Majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan merupakan suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang mengikuti majelis taklim. Pada dasarnya majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan direncanakan oleh Ibu-ibu masyarakat desa Gunung Manaon. Melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat maka Ustadz Ali Aman Nasution membentuk majelis taklim pada tanggal 27 Januari 2015.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Aman Nasution pada hari Rabu bahwa dibentuknya majelis taklim ini untuk menciptakan dan membina kehidupan beragama masyarakat serta meningkatkan pengetahuan agama dan

keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Beliau menambahkan bahwa dengan majelis taklim diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, budi pekerti dan persaudaraan antara masyarakat yang mengikuti majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Sangkot Nasution pada hari Kamis mengenai majelis taklim tersebut apakah selalu difungsikan masyarakat

Beliau mengatakan bahwa majelis taklim yang ada di desa Gunung Manaon selalu difungsikan masyarakat sebagai tambahan masyarakat dalam memperoleh ilmu agama dan memperdalam Ilmu agamanya.²

b. Peserta/Jama'ah

Peserta/jama'ah majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan ini terdiri dari kaum Ibu saja yang berjumlah 30 orang.

c. Pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

¹ Ali Aman Nasution, Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 31 Mei 2017.

² Sangkot Nasution, Kepala Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Gunung Manaon, 01 Juni 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Jum'at malam pada majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang pelaksanaan pengajian majelis taklim kaum Ibu yang dilaksanakan di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah sebagai berikut:

1) Tempat Pengajian Majelis Taklim Kaum Ibu di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Pelaksanaan pengajian majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Jum'at malam. Tempat pengajian majelis taklim yang diadakan oleh kaum Ibu yaitu di rumah Ustadz Ali Aman Nasution. Berdasarkan keputusan yang diambil oleh kaum Ibu dan persetujuan Ustadz Ali Aman Nasution yang lebih memilih rumah Ustadz Ali Aman Nasution sebagai tempat pengajian yang paling tepat dilaksanakan pengajian majelis taklim.³

2) Guru/ Ustadz

Seorang Da'i ataupun Ustadz harus mampu menampilkan sosok pribadi yang baik dan berakhlakul Karimah yang berdasarkan pada komitmen keislamannya serta harus

³ Hasil *Observasi*, Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim, Gunung Manaon, 02 Juni 2017.

memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh gerak-gerik serta tingkah laku sebagaimana yang ditampilkan oleh Ustadz di masyarakat baik dalam menjalankan Ibadah serta dalam melakukan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian Ustadz sangat perlu diperhatikan dalam mengundang Ustadz. Jika kepribadiannya baik, tentu masyarakat akan mendengarkan isi Ceramahnya. Sebaliknya jika diketahui cacat pribadinya, bisa menjadi bahan pembicaraan di antara kaum Ibu yang mengakibatkan Ustadz tidak berwibawa di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masdalima pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang kepribadian Ustadz yang memberikan ceramah adalah

cukup baik karena Ustadz yang mengisi pengajian majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan sangat disegani oleh warga masyarakat serta diyakini kepribadiannya yang sangat baik.⁴

Ibu Asma mengungkapkan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang kepribadian Ustadz yang memberikan ceramah adalah

⁴ Masdalima, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 09 Juni 2017.

cukup baik karena memiliki sifat penyabar. Dalam mengisi pengajian Ustadz Ali Aman Nasution sangat sabar dalam menyampaikan materi yang diberikan pada Ibu-ibu anggota pengajian majelis taklim. Ia tidak akan melanjutkan materi berikutnya sebelum anggota pengajian paham dengan materi yang disampaikan.⁵

Ibu Nur Saidah juga mengatakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang kepribadian Ustadz yang memberikan ceramah adalah

cukup baik karena selain memiliki sifat penyabar, akhlak yang baik, ia juga sangat dermawan kepada masyarakat dan sering membantu orang yang sedang kesusahan.⁶

3) Kegiatan-kegiatannya

Adapun kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam majelis taklim di desa Gunung Manaon ini adalah kegiatan-kegiatan rutin (pengajian) saja sehingga kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.⁷

⁵ Asma, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 09 Juni 2017.

⁶ Nur Saidah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 09 Juni 2017.

⁷ Ali Aman Nasution, Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 09 Juni 2017.

2. Materi dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga pada Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

- a. Materi dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga Pada Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Dalam penyelenggaraan pengajian majelis taklim, Ustadz memberikan materi agama sesuai dengan kesepakatan para anggota pengajian. Materi tersebut antara lain adalah materi Aqidah, materi Syari'ah dan materi Akhlak.

No	Aqidah	Syari'ah	Akhlak
	Rukun Iman yang enam	Rukun Islam yang lima	Masalah maksiat-maksiat bathin
1.	Iman kepada Allah	Mengucap dua kalimat syahadat	Akhlak menurut ajaran Islam
2.	Iman kepada Malaikat-malaikat Allah	Mengerjakan Shalat	
3.	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Puasa pada bulan	

		Ramadhan	
4.	Iman kepada Rasul-rasul Allah	Menunaikan Zakat	
5.	Iman kepada Hari Kiamat	Naik Haji ke Baitullah bagi yang mampu	
6,	Iman kepada Qada dan Qadar Allah.		

Penyampaian materi tersebut disesuaikan dengan kondisi sehingga tidak sama waktu pembahasan dari setiap materi serta disesuaikan dengan kebutuhan para anggota pengajian dalam mengikuti materi-materi agama tersebut.

Materi agama tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan beragama untuk memperluas (meningkatkan) pengetahuan keagamaan masyarakat. Materi Aqidah merupakan materi yang paling mendasar tentang ukuran keimanan seseorang dengan nilai baik 70% sesuai dengan syari'at Islam.

Ustadz Ali Aman Nasution mengungkapkan tentang materi-materi pengetahuan agama Islam yang disampaikan pada majelis

taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah “Aqidah, Syari’ah dan Akhlak”.

Dalam pengajian diberikan materi Aqidah oleh Ustadz karena memberikan manfaat dalam menambah wawasan keagamaan, khususnya bagi para Ibu rumah tangga yang mengikuti majelis taklim dalam meningkatkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses mencari kepercayaan umat manusia akan menjumpai berbagai macam konsep mulai dari yang sederhana sampai kepada tahap yang sempurna. Konsep dasar dari agama Islam yang terdapat dalam rukun Iman sebagai pedoman bagi umat manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk yang mengabdikan kepada Allah dengan berusaha menjaga nilai-nilai keimanan yang baik di dunia maupun di akhirat.

Selain dari materi Aqidah, materi Syari’ah juga sering dibahas dalam pengajian majelis taklim. Materi Syari’ah berhubungan dengan amal lahir dan bathin dalam rangka mengamalkan semua peraturan berdasarkan hukum yang berasal dari Allah Swt yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hukum mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt, mengatur pergaulan hidup sesama manusia dan mengatur kehidupan manusia.

Masalah hukum yang diberikan oleh Ustadz berdasarkan kesepakatan dengan para Ibu anggota pengajian misalnya, shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, jinayah, munakahat dan mawaris, Materi Syari'ah ini sering dibahas dalam pengajian ini dan biasanya antara materi Aqidah dengan materi Syari'ah sering dikaitkan dengan materi ibadah yang menyangkut hukum-hukum agama dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ibadah yang sering dibahas adalah shalat dengan hukum-hukumnya. Materi puasa dikondisikan jika hendak menjelang bulan ramadhan. Demikian juga materi ibadah haji dikondisikan jika musim haji sudah dekat. Begitu juga dengan materi muamalah seperti hutang piutang, jual beli, sewa menyewa semuanya diatur dalam hukum Islam. Begitu juga dengan materi jinayah tentang penyelenggaraan jenazah dipelajari dengan hukum-hukumnya, materi munakahat dengan hukum-hukumnya juga dibahas hukum pernikahan tidak boleh diabaikan dalam masyarakat Islam, karena nikah merupakan anjuran Rasulullah Saw. Dengan adanya pernikahan, maka masyarakat dapat menjadi aman dan tenteram. Sebaliknya jika hukum pernikahan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan perpecahan dan terjadinya perceraian.

Materi tentang hukum-hukum ini disampaikan oleh Ustadz dalam pengajian jika ada yang bertanya, dan setelah dijelaskan kembali oleh Ustadz maka uraiannya lebih luas dan semakin dipahami oleh Ibu-ibu sebagai pengetahuan yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Ibu-ibu yang menjawab jarang diberikan materi Syari'ah ini adalah Ibu-ibu yang tidak aktif mengikuti pengajian majelis taklim.

Demikian juga materi Akhlak, akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah Akhlak yang sesuai dengan dengan Akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan suatu amalan bagi penyempurnaan kedua amal yaitu Aqidah dan Syari'ah yang menganjurkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dengan adanya Akhlak manusia benar-benar memiliki nilai yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup, sesuai dengan fitrahnya akhlak yang ditanamkan melalui ajaran Islam mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik menyangkut hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Antara kehidupan dunia dan akhirat perlu adanya keseimbangan, dalam arti manusia beribadah kepada Allah namun tidak lupa berusaha untuk mencari nafkah serta keperluan sehari-hari. Rasulullah menganjurkan kepada umatnya supaya berusaha

untuk kehidupan dunia dan dan beribadah untuk kepentingan akhiratnya. Begitu juga dalam kehidupan pribadi harus seimbang dengan kehidupan bermasyarakat.⁸

Ibu Masdalima memberikan komentar pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa dalam pengajian diberikan materi Aqidah oleh Ustadz dengan alasan “untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah Swt karena kalau tidak benar-benar beriman kepada Allah semua amal manusia tidak ada artinya”.⁹

Ibu Paridah berpendapat dalam materi ceramah Ustadz sering memberikan materi Syari'ah dengan alasan “supaya mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah karena ibadah kepada Allah harus ada tata cara karena sesuatu amal itu harus dengan ilmu pengetahuan”.¹⁰

Ibu Asma mengemukakan bahwa dalam materi ceramah Ustadz sering memberikan materi Akhlak dengan alasan

untuk menghindari maksiat-maksiat bathin seperti ujub, riya, takabbur dan dendam, supaya manusia berakhlak baik dan terjalinlah hubungan yang harmonis sesama manusia

⁸ Ali Aman Nasution, Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 16 Juni 2017.

⁹ Masdalima, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 16 Juni 2017.

¹⁰ Paridah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 16 Juni April 2017.

shohir dan bathin karena manusia diperintahkan berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at malam pada majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa materi-materi yang disampaikan di majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan terdiri dari materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Masyarakat yang telah mengikuti majelis taklim ini menurut pengamatan peneliti sudah meningkat pengetahuannya karena dengan materi materi ini sudah memberikan wawasan Ilmu dan akhlak yang terpuji demi mempererat hubungan baik dengan Allah dan juga makhluk-Nya.¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz pada pengajian disambut baik oleh kaum Ibu. Ustadz telah memberikan materi beraneka ragam sesuai dengan hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Namun pemberian materi itu tidak sama antara materi satu dengan yang lain. Materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan syari'at Islam

¹¹ Asma, Anggota pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 16 Juni 2017.

¹² Hasil *Observasi*, Materi Pengajian Majelis Taklim, Gunung Manaon, 16 Juni 2017.

sebagai pedoman hidup manusia dalam beribadah kepada Allah Swt. Untuk mencapai suatu masyarakat yang Islami dalam kehidupan masyarakat harus dimulai dengan pembentukan akhlak mulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam yang merupakan cerminan masyarakat sejahtera dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Materi dalam Meningkatkan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga Pada Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Adapun materi-materi yang diberikan Ustadz Ali Aman Nasution pada pengajian majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah materi mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in dan materi mendidik anak untuk mengetahui adab terhadap orangtua agar tidak durhaka.

No	Materi Mendidik Anak Untuk Mengetahui Fardhu A'in	Materi Mendidik Anak Untuk Mengetahui Adab Agar Tidak Durhaka
1	Membaca Al-Qur'an	Sopan santun pada Orangtua
2	Mempelajari Shalat	Mengajarkan Akhlak

		Mulia
3	Mempelajari Rukun Islam yang lima	

Materi mendidik anak ini sangat diperlukan sekali untuk menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Materi mendidik anak ini sangat jarang sekali ditemukan dalam pengajian majelis taklim, akan tetapi dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti ini ada di dalamnya materi tentang mendidik anak secara Islami.

Materi mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in merupakan materi yang sangat penting bagi para orangtua, khususnya bagi para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mengajarkan ilmu fardhu a'in kepada anak sehingga ketika anak memasuki usia baligh anak sudah mengetahui apa yang wajib diketahuinya, bahkan hal yang paling diharapkan adalah saat anak baligh, ilmu-ilmu fardhu a'in tersebut sudah menjadi karakter yang mendarah daging dalam diri anak dan anak sudah diajari mengetahui tauhid, pokok-pokok keimanan (rukun Iman) dan rukun Islam, tata cara wudhu', bersuci dan tata cara melaksanakan sholat

dan berpuasa serta mengenalkan kepada anak perkara-perkara yang diharamkan dalam Islam seperti dalam masalah makanan, minuman, pakaian dan perbuatan.

Selain materi mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in, materi mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka juga sering dibahas dalam pengajian majelis taklim ini karena materi ini sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan keterampilan mendidik anak bagi para Ibu rumah tangga khususnya yang mengikuti pengajian majelis taklim karena merupakan suatu kewajiban bagi orangtua dalam mengajarkan adab dan sopan santun sejak dini dan harus dibiasakan sejak kecil karena anak masih dapat kita bentuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berbudi pekerti. Sesuatu yang dibiasakan sejak kecil akan lebih tertanam kuat dalam diri seorang anak daripada ketika baru menanamkan adab dan sopan santun itu setelah mereka besar, sedangkan mereka terbiasa hidup semauanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Aman Nasution pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan tentang materi-materi mendidik anak yang disampaikan pada majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah

mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in dan mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka kepada orangtua. Materi ini diberikan karena orangtua berkewajiban penuh terhadap anaknya untuk menanamkan ajaran agama sebagai modal pertama. Sebagai orangtua berkewajiban mengajari anaknya tentang ketuhanan seperti Shalat dan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan: "Siapa-siapa yang telah terbiasa sejak kecil maka terbiasalah ia sampai hari tuanya. Sedangkan materi mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka kepada orangtua diberikan sebagai materi dalam majelis taklim karena materi ini sangat penting sekali bagi para orangtua dalam mendidik anak agar taat dan beradab kepada Orangtuanya, berbicara dan bergaul dengan baik karena apabila seorang Ibu tidak berhasil dalam mendidik anaknya maka, betapa betapa malangnya seorang Ibu di hari tuanya anak-anak tersayangnya tidak membalas jasa atau pengorbanannya.¹³

Ibu Sahrani menyatakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa dalam pengajian diberikan materi mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in karena

masih banyak para Ibu-ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak tumbuh dengan tidak mengetahui fardhu a'innya seperti sering meninggalkan shalat dan bahkan dibiarkan berkeliaran di luaran ketika masuk waktu shalat, tidak bisa membaca Al-Qur'an dan lalai dengan kewajiban-kewajiban lainnya.¹⁴

Ibu Fausiah juga mengungkapkan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa dalam

¹³ Ali Aman Nasution, Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 23 Juni 2017.

¹⁴ Sahrani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 23 Juni 2017.

pengajian diberikan materi mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka kepada Orangtua dengan alasan

perlunya materi ini untuk menambah wawasan para Ibu rumah tangga karena banyaknya anak yang sudah tidak mengetahui adab kepada Orangtua sehingga sering melawan kepada orangtua. Dengan materi yang diberikan diharapkan para Ibu rumah tangga khususnya yang mengikuti majelis taklim ini dapat mendidik anak agar taat dan beradab kepada kedua orangtuanya.¹⁵

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa materi-materi yang disampaikan di majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga terdiri dari materi mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in dan mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka pada Orangtua. Masyarakat yang telah mengikuti pengajian majelis taklim khususnya para Ibu rumah tangga menurut pengamatan peneliti sudah meningkat keterampilan mendidik anaknya karena dengan materi-materi yang diberikan ini sudah memberikan wawasan ilmu untuk mendidik anak secara Islami.

¹⁵ Fausiah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 23 Juni 2017.

3. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam dan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

a. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi/kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi/kedudukan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala desa Sangkot Nasution mengenai sikap kaum Ibu setelah mengikuti pengajian majelis taklim sudah membaik. Hal ini dilihat dari 30 orang yang mengikuti pengajian majelis taklim 70% Ibu yang mengikuti pengajian sudah lebih banyak mengetahui pengetahuan agama dan sudah bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam mendidik anak. Sedangkan minat kaum Ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim dapat dikatakan berminat. Hal ini dapat dilihat dari wawasannya yang masih kurang dan masih ingin

memperdalam wawasan pengetahuan agamanya lewat majelis taklim.¹⁶

Ibu Sahrani mengemukakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa

peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam secara lahiriah dan bathiniah, dunia dan akhirat sesuai ajaran agama Islam dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup social dan alam sekitar.¹⁷

Ibu Aminah berpendapat bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah beliau mengatakan

untuk menambah pengetahuan agama untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia.¹⁸

Ibu Paridah juga mengatakan bahwa majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga karena “dapat memperkuat keimanan kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah secara shohir dan bathin”.¹⁹

Ibu Asma berkomentar bahwa peranan majelis taklim ini dalam meningkatkan pengetahuan para Ibu rumah tangga

¹⁶ Sangkot Nasution, Kepala Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

¹⁷ Sahrani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

¹⁸ Aminah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

¹⁹ Paridah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

sangat berperan sekali sebagai pendalaman tentang ajaran Islam dengan perkembangan zaman yang memungkinkan akan menghanyutkan manusia kepada yang negative. Materi yang diajarkan sangat perlu dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam sehingga manusia merasa selalu diawasi oleh Allah supaya terhindar dari sifat /akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Ibu Sauyah berpendapat pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan beliau mengatakan Majelis Taklim ini “dapat menambah wawasan keagamaan, memotivasi untuk selalu mempunyai akhlak yang baik dan menjamin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar”.²¹

Ibu Naimah mengungkapkan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

menambah Ilmu pengetahuan yang mana dulunya tidak tahu menjadi tahu dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari karena semakin sadar bahwa dunia ini hanya sementara sebab semua makhluknya akan kembali kepadanya.²²

Ibu Mas Kana mengemukakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

²⁰ Asma, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²¹ Sauyah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²² Naimah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017

sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu agama yang disampaikan oleh Ustadz melalui penjelasan-penjelasan ceramahnya dan untuk menambah wawasan keagamaan bagi warga masyarakat dalam lingkungan rumah tangga khususnya bagi kaum Ibu yang mengikutinya.²³

Ibu Nur Saidah menyatakan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

menambah wawasan keagamaan, memotivasi Ibu-ibu untuk beribadah lebih baik dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, saling memperhatikan dan saling membantu antara satu dengan lainnya.²⁴

Ibu Fauziah mengatakan tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

sebagai sarana menggali ilmu pengetahuan agama untuk membangun jiwa setiap individu kepada arah yang lebih baik serta adanya factor kesadaran untuk memperdalam ilmu agama.²⁵

Ibu Mas Nilam memberikan argumen mengenai peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

sebagai hubungan dalam menjalin persaudaraan dengan sesama muslim, baik dalam hubungan bertetangga harus tolong menolong maupun menjalin hubungan silaturahmi.²⁶

²³ Mas Kana, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²⁴ Nur Saidah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²⁵ Fauziah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²⁶ Mas Nilam, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

Ibu Tikah berkomentar pada hari Jum'at di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

sebagai menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam membina hubungan yang baik dengan khalik dan juga dengan makhluknya, sehingga merasa rugi jika tidak mengikutinya.²⁷

Ibu Asrah juga menyatakan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah “sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan dalam hidup serta penolong dalam kesukaran”.²⁸

Ibu Masdalima mengungkapkan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah

sebagai pedoman untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat karena tujuan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam selain untuk menyembah kepada Allah juga bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang muttaqin.²⁹

Ibu Erni mengemukakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis

²⁷ Tikah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²⁸ Asrah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

²⁹ Masdalima, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga adalah “menjadi tempat belajar untuk bertanya masalah-masalah agama”.³⁰

Ibu Maryam berpendapat tentang peranan majelis taklim ini bahwa beliau mengatakan dengan adanya majelis taklim ini sebagai

sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui system pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.³¹

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa sikap kaum Ibu setelah mengikuti pengajian majelis taklim semakin meningkat 70% pengabdianya kepada Allah Swt. Contohnya semakin mengerjakan suruhan agama dan meninggalkan yang dilarang agama. Dan jika dilihat dari minatnya, peneliti melihat kaum Ibu semakin rajin dalam mengikuti pengajian karena kebanyakan kaum Ibu di desa Gunung Manaon pada masa mudanya tidak banyak belajar pendidikan keagamaan sehingga dengan adanya majelis taklim ini akan memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi kaum Ibu dalam memperoleh ilmu agama. Begitu juga dengan tabiatnya, peneliti melihat tabiat kaum Ibu di

³⁰ Erni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

³¹ Maryam, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 30 Juni 2017.

desa ini 70% baik karena kaum Ibu menerapkan yang diperolehnya dalam pengajian dalam kehidupan sehari-hari. Dan peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga sudah berperan karena kaum Ibu masyarakat desa Gunung Manaon sangat giat mengikuti pengajian-pengajian demi menambah pengetahuan mereka tentang agama. Mereka sudah menyadari bahwa sebagus-bagus peraturan itu adalah peraturan agama. Dan mereka sudah meyakini bahwa kehidupan di dunia adalah bersifat sementara, tak obahnya bagi seorang musafir yang sedang berteduh dibawah pohon yang rindang untuk melepaskan lelah, bila letihnya sudah hilang ia akan meneruskan perjalanannya kembali. Dan kaum Ibu juga sudah menyadari bahwa beramal tanpa ilmu adalah sia-sia, maka inilah yang mendorong mereka untuk mengunjungi majelis-majelis taklim baik diwaktu siang ataupun malam.³²

b. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Keterampilan Mendidik Anak Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam

³² Hasil *Observasi*, Peranan Majelis Taklim, Gunung Manaon, 02 Juli 2017.

meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga sebagai berikut:

Ibu Mas Nilam menyatakan tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah

menambah pengetahuan dan keterampilan para Ibu rumah tangga dalam mendidik anak dalam pandangan Islam karena anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset Orangtua di dunia dan di akhirat.³³

Ibu Nur Saidah berkomentar pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah

menambah wawasan dalam mendidik anak karena melalui materi yang diberikan seorang Ibu dapat mengetahui bagaimana ia bisa mendidik anaknya melalui peranannya sebagai seorang Ibu yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai kemudian lahir dan sampai dewasa.³⁴

Ibu Erni mengatakan bahwa dengan adanya majelis taklim ini sangat berperan sekali terutama dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tanggakarena

sangat penting untuk seorang Ibu dalam mendidik anaknya secara Islam karena dengan materi yang diberikan para Ibu rumah tangga dapat mendidik anaknya untuk mengetahui fardhu a'in sehingga ketika masuk waktu shalat, anak-anaknya sudah tidak dibiarkan

³³ Mas Nilam, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 07 Juli 2017.

³⁴ Nur Saidah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 07 Juli 2017.

lagi berkeliaran di luar rumah sehingga anak-anak mengetahui kewajibannya untuk melaksanakan shalat. Selain itu Ibu rumah tangga juga dapat mendidik anaknya untuk mengetahui adab agar tidak durhaka pada orangtua seperti selalu menerapkan tutur kata yang baik dan santun dan menghindari kata-kata kotor.³⁵

Ibu Fauziah mengungkapkan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu Rumah tangga adalah

menimbulkan kesadaran bagi para orangtua khususnya bagi para Ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian majelis taklim bahwa dalam mendidik anak harus memberikan pendidikan agama karena merupakan suatu kewajiban bagi orangtua.³⁶

Ibu Lisna memberikan argumentasinya mengenai peranan majelis taklim ini khususnya bagi para Ibu-ibu dengan materi keterampilan mendidik anak

sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena melalui materi yang diberikan akan menjadikan kaum Ibu dalam mendidik anaknya untuk selalu membiasakan akhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.³⁷

Ibu Tikah juga mengemukakan tentang peranan majelis taklim ini terutama dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah

³⁵ Erni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 07 Juli 2017.

³⁶ Fauziah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 07 Juli 2017.

³⁷ Lisna, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 07 Juli 2017.

menamkan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yang dulunya belum diketahui dan sekarang sudah memahami dan berusaha mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Ibu Asrah mengatakan bahwa majelis taklim ini sangat berperan sekali karena sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga dalam menambah wawasan untuk lebih memperbaiki diri karena Ibu adalah pendidik pertama bagi anak, jika Ibunya baik maka anaknya pun akan baik.³⁹

Ibu Masdalima juga memberikan pendapatnya mengenai peranan majelis taklim ini yaitu “menambah wawasan dalam mendidik anak dalam pengasuhan dan pendidikan yang diberikan yang bertujuan untuk dunia dan akhirat”.⁴⁰

Ibu Naimah mengungkapkan bahwa peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah

menambah wawasan keterampilan mendidik anak dalam memberikan contoh perilaku yang baik dalam bergaul bagi anak, menghormati orangtua dan orang lain.⁴¹

Ibu Paridah menyatakan pada hari Jum'at malam di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan bahwa peranan majelis

³⁸ Tikah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 14 Juli 2017.

³⁹ Asrah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 14 Juli 2017.

⁴⁰ Masdalima, Anggota Majelis Takli, *Wawancara*, Gunung Manaon, 14 Juli 2017.

⁴¹ Naimah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah

sebagai penanaman nilai-nilai agama bagi anak-anak bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun.⁴²

Ibu Aminah berpendapat mengenai peranan majelis taklim ini khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah “sebagai pembinaan dan peningkatan mendidik anak sesuai tuntunan ajaran agama”.⁴³

Ibu Sahrani memberikan komentarnya mengenai peranan majelis taklim ini

beliau mengatakan bahwa dengan adanya Majelis Taklim ini maka akan semakin banyak Ibu yang paham tentang mendidik anaknya karena Majelis Taklim ini adalah sebagai sarana untuk belajar dan menuntaskan masalah-masalah dalam mendidik anak.⁴⁴

Ibu Asma juga mengemukakan bahwa peranan majelis taklim khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah “sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak dan menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik untuk anaknya”.⁴⁵

Ibu Sauyah menyatakan tentang majelis taklim ini, beliau menyatakan bahwa majelis taklim ini sangat berperan terutama bagi

⁴² Paridah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

⁴³ Aminah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

⁴⁴ Sahrani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

⁴⁵ Asma, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

para Ibu dalam mendidik anaknya karena “sebagai penyelamat bagi para Ibu yang salah dalam mendidik anaknya”.⁴⁶

Ibu Maskana memberikan tanggapan dalam peranan majelis taklim ini terutama dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga adalah “sebagai pendalaman bagi para Ibu dalam mendidik anaknya supaya lebih baik”.⁴⁷

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pada hari Rabu di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan mengenai sikap para Ibu rumah tangga setelah mengikuti pengajian majelis taklim sesuai dengan materi yang diberikan Ustadz, para Ibu rumah tangga semakin memperdulikan anaknya untuk memberikan pendidikan secara Islami karena jelas terlihat 70% kaum Ibu tidak membiarkan anaknya berkeliaran ketika masuk waktu shalat. Dan jika dilihat dari segi minat kaum Ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim 70% minatnya rajin dalam mengikuti pengajian majelis taklim karena kaum Ibu tidak hanya mengikuti satu pengajian majelis taklim saja karena di desa Gunung Manaon tersebut masih banyak pengajian majelis taklim dan kaum Ibu menghadiri semua majelis taklim yang ada di desa tersebut. Dan jika dilihat dari tabiat kaum Ibu setelah mengikuti pengajian majelis

⁴⁶ Sauyah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

⁴⁷ Maskana, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Gunung Manaon, 21 Juli 2017.

taklim sudah Nampak jelas mengikuti ajaran-ajaran Islam, baik sopan santun ataupun cara berpakaianya secara Islam. Begitu juga dengan peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga sudah berperan karena jelas terlihat anak-anak di desa Gunung Manaon menjadi bibit-bibit anak yang shalih-shalihah yang mau mengabdikan kepada Allah dan menghormati orangtuanya karena jelas terlihat kalau sore hari ± jam 14.30 anak-anak sudah bergegas menuju madrasah sebagai tambahan bagi orangtua untuk mendidiknya, dan pada waktu Maghrib anak-anak sudah berbondong-bondong menuju mesjid untuk menunaikan shalat. Dan antara Maghrib dan Isya sudah biasa kedengaran lantunan ayat-ayat suci dari rumah-rumah tempat pengajian mereka.⁴⁸

4. Analisis Hasil Penelitian

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan majelis taklim, anatara lain kegiatan rutin

⁴⁸ Hasil Observasi, Peranan Majelis Taklim, Tanggal 26 Juli 2017.

yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Jum'at malam sekali dalam satu minggu.

Peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan khususnya yang mengikuti pengajian majelis taklim menurut penulis 70% sudah dikatakan baik, penulis dapat menyatakan baik karena semakin lama jama'ahnya semakin merasa betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan oleh guru/ Ustadz dalam isi ceramahnya dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah majelis taklim bahwa pengajian majelis taklim ini adalah sebagai wawasan Ilmu pengetahuan dalam membina hubungan baik dengan Khalik dan juga dengan makhluknya sehingga merasa rugi jika tidak mengikutinya.

Materi yang disampaikan guru/ Ustadz juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam karena guru/ Ustadz sudah mengajarkan materi-materi agama seperti Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Selain itu juga dalam pengajian majelis taklim mengajarkan materi tentang mendidik anak seperti mendidik anak untuk mengetahui fardhu a'in dan mendidik anak untuk mengetahui

adab agar tidak durhaka pada orangtua. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan ajara Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah dan makhluknya.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan subjek penelitian yang diperoleh dari lapangan tanpa menggunakan data statistika sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua kaum Ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan. Alasannya karena sempitnya ruang dan waktu peneliti selama berada dilapangan sehingga apa yang harus digali secara mendalam mungkin tidak dapat dilakukan sehingga informasi yang diperoleh peneliti dari informan untuk dianalisis secara terperinci kurang dapat terlaksana dengan baik. Peneliti menuliskan hasil informasi yang didapatkan dilapangan sesuai dengan apa adanya dan menganalisis secara rinci walaupun hasil yang didapatkan mungkin masih ada kejanggalan serta kekurangannya.

Keterbatasan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan

semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan berlangsung dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Tujuan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah untuk membina dan membangun hubungan santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Selain itu jugat ujuanmaj elistaklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah untuk meningkatkan keterampilan mendidik anak para ibu rumah tangga karena di dalamnya terdapa tmateri tentang mendidik anak.
2. Materi dalam meningkatkan Pengetahuan agama Islam yang dibahas di majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah masalah aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Materi meningkatkan keterampilan mendidik anak yang dibahas di majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah masalah mendidik anak untuk mengetahui

fardhu a'indan mendidik anak untuk mengetahui adab agar tidak durhaka pada orangtua.

3. Peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah sudah berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga karena menambah pengetahuan para kaum Ibu tentang agama dan menyadari bahwa sebegus-bagus peraturan itua dalah peraturan agama dan para kaum Ibu sudah meyakini bahwa kehidupan di dunia adalah bersifat sementara tak obahnya bagai seorang musafir yang sedang berteduh dibawah pohon yang rindang untuk melepaskan lelah, bila letihnya sudah hilang ia akan meneruskan perjalanannya kembali. Dan Peranan majelis taklim dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah sudah berperan dalam menambah wawasan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga karena jelas terlihat anak-anak jadi bibit-bibit anak yang shalih yang mau mengabdikan kepada Allah dan menghormati Orangtuanya. Dan jelas terlihat kalau sore hari ± jam 14.30, anak-anak sudah bergegas menuju madrasah sebagai tambahan orangtua untuk mendidiknya, dan ketika masuk waktu Maghrib anak-anak sudah berbondong-bondong menuju Mesjid menunaikan shalat, juga anantara Maghrib dan Isya sudah biasa kedengaran lantunan ayat-ayat suci dari rumah-rumah pengajian mereka.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak pengelola majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya, memperbanyak pertemuan dalam majelis taklim umpamanya 2 kali seminggu demi menambah wawasan keilmuan jama'ah karena majelis taklim dapat membawa dampak positif bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat.
2. Disarankan kepada Ustadz supaya tetap memelihara kepribadiannya sebagai seorang Ustadz yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat baik bagi pengamalan agama, cara berbicara, cara berpakaian dan juga dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah.
3. Disarankan kepada kaum Ibu anggota pengajian majelis taklim supaya menghimbau kepada seluruh masyarakat supaya selalu aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim dan menanamkan kepada mereka supaya termotivasi memperdalam ilmu agama sebagai pedoman dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat.
4. Disarankan kepada kaum Ibu yang tidak pernah mengikuti pengajian majelis taklim agar dapat membagi waktu untuk mengikutinya. Meskipun kendala yang dialami oleh Ibu-Ibu dalam lingkungan rumah tangga ada

tetapi kebutuhan akan nilai-nilai agama tersebut ditanamkan dalam pengajian majelis taklim.

5. Disarankan kepada pihak pemerintah, tokoh agama ataupun tokoh adat dalam lingkungan masyarakat dengan semuapihak supaya mendukung ditingkatkannya pengajian-pengajian dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan majelis taklim.
6. Disarankan kepada pembaca hendaknya menanamkan ketaqwaan kepada Allah agar dapat memilikisifat yang terpuji sehingga dapat membina hubungan baik kepada Allah dan makhluknya.
7. Disarankan kepada penelitalain agar meneliti masalah ini supaya lebih luas penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqis Bil Qisthi, *Pengetahuan Nikah, Talak dan Rujuk*, Surabaya: Putra Jaya, 2007.
- Ali Imran Sinaga, *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Al-Rasydin. *Pendidikan dan Kepribadian*, Bandung :Cita Pustaka, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dian Khairul Umam. *Fiqih Mawaris*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Husain Mashahiri. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: P.T. Alumni, 2011.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Agama Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Syaikh Kamil Uwaidan, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011.
- M. Hafi Anshari dan, Sahlun A Nasir. *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.
- Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rafy Safuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasjid, H. Sulaiman . *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sudarsono dan Rohadi Abdul Fatah. *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ukim M. Sukardjo, dan Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Handika Agung, 1989.

Zakiah Daradjat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1980.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 514/In.14/E.5/PP.00.9/2016

Padangsidempuan, 22/07 2016

Lamp : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimun
2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurliani
Nim : 13 310 0112
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 3
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Gunung Manaon kec. Panyabungan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁰⁰⁵ /In.14/E.4c/TL.00/05/2017

29 Mei 2017

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Gunung Manaon
Kecamatan Panyabungan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nuriyani

NIM : 13.310.0112

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan
Keterampilan Para Ibu Rumah Tangga di Desa Gunung Manaon Kecamatan
Panyabungan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk
memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
GUNUNG MANAON

Jl.H.M.Nurdin Nasution Desa Gunung Manaon

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

NOMOR : 067 / 04/ KD /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SANGKOT NASUTION**
Jabatan : Kepala Desa Gunung Manaon

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURLIANI**
NIM : **13 310 0112**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**
Alamat : **Gunung Manaon Kec. Panyabungan**

Adalah benar telah mengadakan penelitian/riset di Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada bulan Mei 2017 s/d Juli 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi dengan judul : **"PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PARA IBU RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN"**. Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B.885/In.14/E.4c/TL.00/05/2017 tanggal 29 Mei 2017 Perihal Izin Penelitian penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gunung Manaon
Pada tanggal : 26 Juli 2017
Kepala Desa Gunung Manaon



SANGKOT NASUTION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurliani
2. NIM : 12 310 0112
3. Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manaon, 27 - September - 1994
4. Alamat : Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007, Tamat SD Gunung Manaon
2. Tahun 2010, Selesai Tsanawiyah di Pesantren Ma'had Darul Ikhlas
3. Tahun 2013, Tamat Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas
4. Tahun 2013, Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : Ali Aman Nasution
Alamat : Gunung Manaon
Pekerjaan : Tani
2. Ibu : Masdalima
Alamat : Gunung Manaon
Pekerjaan : Tani

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa, Tokoh Agama Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

1. Apakah majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan selalu difungsikan?
2. Apakah majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dapat meningkatkan pengetahuan agama para Ibu rumah tangga?
3. Apakah majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dapat meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga?

B. Dengan Pimpinan/ Ustadz (Guru) Majelis Taklim di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
2. Berapakah jumlah jama'ah majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
3. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?

5. Bagaimanakah peranan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan Pengetahuan Agama para Ibu rumah tangga?
6. Bagaimanakah peranan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga?
7. Apa sajakah materi dalam meningkatkan pengetahuan agama yang disampaikan di majelis taklim desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
8. Apa sajakah materi dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak yang disampaikan di majelis taklim desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?

C. Dengan Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan

1. Bagaimanakah menurut Ibu keadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimanakah menurut Ibu perananan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan pengetahuan agama para Ibu rumah tangga?
3. Bagaimanakah menurut Ibu peranan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga?

4. Apakah pengetahuan agama Islam Ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?
5. Apakah keterampilan mendidik anak Ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?
6. Apa sajakah menurut Ibu materi dan metode yang disampaikan dalam meningkatkan pengetahuan agama para Ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
7. Apakah sajakah menurut ibu materi dan metode yang disampaikan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para ibu rumah tangga di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keberadaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
2. Pelaksanaan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
3. Materi dan metode majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan?
4. Peranan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para Ibu rumah tangga?
5. Peranan majelis taklim di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak para Ibu rumah tangga?

DOKUMENTASI PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM

